

# Radar Semarang

## Halaman 1 dan 11

### Edisi Selasa 15 September 2015

# Kantongi Tersangka Korupsi Pasar Jrasah

## Kejari Tingkatkan Status Penyidikan

**KALIBANTENG** - Proses pembangunan Pasar Jrasah Kota Semarang tahun 2013, yang sempat terkatung-katung, ternyata diliputi dugaan kasus korupsi. Kini, Kejaksaan Negeri (Kejari) Kota Semarang resmi melakukan penyidikan walaupun tersangka belum ditetapkan.

► Baca *Kantongi ...* hal 11

### Dugaan Korupsi Pasar Jrasah

1. Diterbitkan surat perintah penyidikan nomor 08/0.3.10/fd.1/092015 untuk penanganan kasus dugaan korupsi pembangunan Pasar Jrasah tahun 2013.
2. Kejari lakukan peningkatan status dari penyelidikan menjadi penyidikan sebelum menetapkan nama tersangka.
3. Telah menemukan alat bukti yang cukup, dari laporan masyarakat dan temuan BPK tentang pekerjaan yang tidak sesuai spesifikasi.
4. Sudah melakukan pemeriksaan fisik yang melibatkan tenaga ahli yang disaksikan pihak konsultan dan Dinas Pasar.
5. Saat ini sudah 12 saksi yang dimintai keterangan.
6. Sudah mengamankan uang sebesar Rp 60 juta yang berkaitan dengan penyidikan perkara tersebut.
7. Dalam waktu dekat, akan segera ditetapkan tersangka.

SUMBER : DIOLAH DARI BERITA.

GRAFIS: JUJU KAGE



JOKO SUSANTO/JAWA POS RADAR SEMARANG

**DUGAAN KORUPSI** : Kepala Kejari Semarang, Dr Asep Mulyana didampingi Kasi Intelijen, Dodik Hermawan saat memberikan keterangan dugaan korupsi pembangunan pasar Jrasah.

# Sudah 12 Saksi Dimintai Keterangan

## ■ KANTONGI

Sambungan dari hal. 1

“Saat ini sudah diterbitkan surat perintah penyidikan nomor 08/0.3.10/fd.1/092015 untuk penanganan kasus dugaan korupsi pembangunan Pasar Jrasah tahun 2013,” kata Kepala Kejari (Kajari) Kota Semarang, Dr Asep Mulyana didampingi Kasi Intelijen Dodik Hermawan dan Kasi Pidsus, Sutrisno Margi Utomo, Senin (14/9) kemarin.

Asep mengungkapkan bahwa peningkatan status dari penyelidikan menjadi penyidikan tidak mengharuskan adanya penetapan tersangka. Tapi jika

dinilai telah ditemukan alat bukti yang cukup, maka suatu perkara bisa ditingkatkan menjadi penyidikan.

“Penyidikan perkara korupsi ini berkaitan dengan adanya dugaan penyimpangan dalam proses penyempurnaan pembangunan Pasar Jrasah. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) juga ada temuan tentang pekerjaan yang tidak sesuai spesifikasi,” katanya.

Temuan dugaan korupsi ini, imbuhnya, berawal dari laporan masyarakat dan laporan BPK. Setelah itu, pihaknya menindaklanjuti dan mengecek bangunan pasar tersebut. “Ternyata

ada dugaan penyelewengan lagi, selain dari temuan BPK. Pemeriksaan sudah menggunakan tenaga ahli dan disaksikan pihak konsultan dan Dinas Pasar. Kami sudah mengecek fisik dan memang ada penyimpangan,” ungkapnya.

Selanjutnya, Sutrisno menambahkan, walau belum ada tersangka pihaknya telah mengantongi sejumlah nama yang layak untuk dimintai pertanggungjawaban. Sedangkan penyimpangannya menyangkut kualitas dan kuantitas pekerjaan yang tidak sesuai spesifikasi.

“Sampai sekarang sudah 12 saksi yang dimintai keterangan. Selain

itu, kami juga mengamankan uang sebesar Rp 60 juta yang berkaitan dengan penyidikan perkara ini. Dalam waktu dekat, segera kami tetapkan tersangkanya,” imbuhnya.

Dari data buku presensi tamu yang dilihat *Jawa Pos Radar Semarang* di kantor Kejari Semarang, sejumlah nama pegawai Dinas Pasar Kota Semarang, pernah menjalani pemeriksaan maupun koordinasi dengan Kejari Semarang. Di antaranya, mulai Kepala Dinas Pasar, Trijoto Sardjoko hingga pegawai lainnya, mulai Latib, Sentot, Agus Widiatmoko, Nur Kholis dan M Rois B. (*jks/ida*)